

PENOKOHAN TOKOH UTAMA DALAM FILM TIEFWASSTAUCHER UNTERM DACH KARYA RUPERT HENNING

Veronica Salsabila Sadara¹, Wisma Kurniawati²

¹Universitas Negeri Surabaya, veronica.22068@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, wismakurniawati@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study examines the characterization of Annie Breuer in Rupert Henning's film *Tiefwassertaucher unterm Dach* to describe Annie Breuer's characteristics based on physiological, sociological, and psychological dimensions, as well as to analyze the characterization techniques used by the director in developing these characteristics. This study employs a descriptive qualitative approach using content analysis. The data source is the film *Tiefwassertaucher unterm Dach*, while the research data consists of dialogue, actions, expressions, and visual elements related to the character Annie Breuer. Data collection was conducted through observation, note-taking, and documentation, and the data was then analyzed using Lajos Egri's three-dimensional character theory and the characterization techniques theory by Joseph M. Boggs and Dennis W. Petrie. The results of the study show that 12 data points regarding Annie Breuer's characteristics were identified across three character dimensions, along with 27 data points on characterization techniques used to develop the character's traits: appearance, dialogue, external actions, reactions of other characters, and contrast (comparative characters). Meanwhile, characterization through internal actions, caricature and *leitmotifs*, and the choice of name was not found. The results of the study show that Annie Breuer's character is developed through a combination of various characterization techniques, with dialogue, appearance, and the reactions of other characters serving as the most dominant techniques, thereby shaping Annie's character as a whole and supporting her character development throughout the plot.

Keywords: characterization, character traits, characterization techniques, Annie Breuer, *Tiefwassertaucher unterm Dach*.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk karya tulis yang memiliki keistimewaan tersendiri karena menonjolkan unsur keindahan, keaslian, serta kedalaman makna (Kristantinigtyas & Parnaningroem, 2025). Film merupakan salah satu bentuk karya sastra modern yang memadukan unsur visual, audio, dialog, dan narasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Klarer (2005) menjelaskan bahwa film dapat dipandang sebagai karya sastra karena memiliki unsur naratif yang sama dengan karya sastra tertulis, seperti tokoh, alur, tema, konflik, serta penyampaian pesan. Perbedaannya terletak pada media penyampaiannya. Jika karya sastra

menggunakan bahasa tulis sebagai sarana utama, film menyampaikan cerita melalui gambar bergerak, suara, musik, dialog, pencahayaan, ekspresi, serta berbagai unsur sinematik lainnya. Perpaduan unsur-unsur tersebut memungkinkan penonton memahami cerita secara visual sekaligus emosional sehingga pengalaman yang diperoleh menjadi lebih nyata dibandingkan hanya membaca teks.

Sebagai media audio-visual, film memiliki kemampuan menghadirkan realitas secara lebih konkret dibandingkan bentuk karya sastra lainnya. Joseph M. Boggs & Dennis W. Petrie (2022) menjelaskan bahwa film merupakan perpaduan antara seni dan teknologi yang memungkinkan berbagai elemen visual bekerja secara bersamaan

dalam membangun makna. Tokoh dalam film tidak hanya dikenali melalui narasi, tapi juga melalui ekspresi wajah, intonasi suara, gerak tubuh, kostum, pencahayaan, sudut kamera, maupun hubungan antar tokoh. Oleh karena itu, analisis terhadap tokoh dalam film memerlukan pendekatan yang berbeda dengan analisis tokoh dalam karya sastra tulis karena film lebih mengandalkan prinsip *showing* daripada *telling*. Informasi mengenai karakter tokoh lebih banyak diperoleh melalui apa yang ditampilkan di layar dibandingkan melalui penjelasan narator.

Dalam struktur naratif film, tokoh merupakan unsur fundamental yang menggerakkan jalannya cerita. Tanpa kehadiran tokoh, konflik tidak akan berkembang dan pesan yang ingin disampaikan pembuat film tidak dapat diterima secara utuh oleh penonton. Kemal (2014) menegaskan bahwa setiap tokoh memiliki ciri-ciri tertentu sebagaimana manusia dalam kehidupan nyata. Perbedaan karakteristik tersebut tampak melalui perilaku, cara berpikir, sikap, serta respons tokoh terhadap berbagai peristiwa yang dialaminya. Karakteristik inilah yang membedakan satu tokoh dengan tokoh lainnya sekaligus menjadi dasar bagi penonton untuk memahami perkembangan cerita. Rusviana (2025) juga menyatakan bahwa karakteristik digunakan untuk memahami, menganalisis, atau menggambarkan sesuatu secara lebih spesifik.

Karakteristik tokoh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori tiga dimensi karakter yang dikemukakan oleh Lajos Egri (1960). Menurut Lajos Egri, karakter yang kuat dibangun melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi fisiologis, dimensi

sosiologis, dan dimensi psikologis. Dimensi fisiologis berkaitan dengan kondisi biologis atau fisik tokoh, seperti usia, jenis kelamin, penampilan, kesehatan, dan kondisi tubuh. Dimensi sosiologis mencakup latar belakang sosial, pekerjaan, pendidikan, keluarga, status ekonomi, lingkungan tempat tinggal, budaya, dan hubungan sosial. Sementara itu, dimensi psikologis berkaitan dengan kondisi mental tokoh, meliputi emosi, motivasi, kecemasan, konflik batin, kepribadian, serta cara berpikir. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk karakter yang utuh sehingga tindakan tokoh selalu memiliki dasar yang logis sesuai latar belakangnya.

Meskipun karakteristik menggambarkan hasil akhir berupa sifat atau kepribadian tokoh, karakteristik tersebut tidak muncul secara otomatis. Pembentukan karakter dilakukan melalui proses penokohan yang dirancang secara sadar oleh sutradara. Minderop (2005) mendefinisikan penokohan sebagai teknik yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian tokoh fiksi sehingga penonton mampu memahami watak tokoh melalui berbagai unsur cerita. Dalam film, proses penokohan tidak hanya dilakukan melalui dialog, tapi juga melalui penampilan fisik, tindakan, ekspresi, interaksi sosial, hingga penggunaan unsur sinematik yang mendukung penyampaian karakter. Dengan demikian, karakteristik merupakan hasil yang diperoleh setelah proses penokohan berlangsung.

Untuk menganalisis proses penokohan tersebut, penelitian ini menggunakan teori teknik penokohan Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie (2022). Menurut Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie, terdapat

delapan teknik utama yang digunakan pembuat film dalam membangun karakter, yaitu penokohan melalui penampilan, dialog, tindakan *eksternal*, tindakan *internal*, reaksi tokoh lain, kontras (tokoh pembandingan), karikatur dan *leitmotif*, serta pemilihan nama. Delapan teknik tersebut menunjukkan bahwa karakter dalam film dibangun melalui unsur-unsur audio-visual yang saling melengkapi sehingga penonton dapat memahami tokoh secara bertahap sepanjang perkembangan cerita. Berbeda dengan karya sastra yang dapat menjelaskan isi pikiran tokoh secara langsung melalui narasi, film lebih mengandalkan bukti visual dan perilaku tokoh sebagai dasar pembentukan karakter.

Penelitian ini memilih film Jerman *Tiefwassertaucher unterm Dach* karya Rupert Henning sebagai objek kajian. Film yang dirilis pada tahun 2024 dengan durasi 1 jam 29 menit 4 detik tersebut mengangkat kisah kehidupan Annie Breuer, seorang ibu tunggal yang berjuang membesarkan dua anaknya di sebuah apartemen tua di pinggiran Kota Wina. Di tengah kesulitan ekonomi dan tekanan kehidupan sehari-hari, Annie juga menghadapi depresi, gangguan kesehatan mental, serta isolasi sosial yang semakin memperburuk kondisi psikologisnya. Konflik mencapai puncaknya ketika Annie merasa tidak lagi mampu menjalankan perannya sebagai seorang ibu. Dalam situasi tersebut, para tetangga di lingkungan apartemennya memberikan dukungan moral maupun bantuan nyata yang kemudian menjadi titik balik dalam perjalanan hidup Annie. Cerita tersebut menjadikan film ini tidak hanya menampilkan konflik personal, tetapi juga menghadirkan tema solidaritas sosial,

ketahanan keluarga, dan pentingnya dukungan lingkungan dalam menghadapi krisis kehidupan.

Tokoh Annie Breuer dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan pusat perkembangan cerita sekaligus tokoh dengan kompleksitas karakter paling menonjol. Hampir seluruh konflik utama dalam film berkaitan dengan kondisi fisik, sosial, maupun psikologis yang dialaminya. Perubahan karakter Annie sepanjang cerita menunjukkan bagaimana berbagai pengalaman hidup membentuk perkembangan kepribadiannya. Kompleksitas tersebut menjadikan Annie sebagai tokoh yang relevan untuk dianalisis menggunakan teori tiga dimensi karakter Lajos Egri dan teknik penokohan Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie secara bersamaan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami hubungan antara karakteristik tokoh dengan teknik penokohan yang digunakan sutradara. Selama ini banyak penelitian mengenai tokoh dalam film hanya berfokus pada identifikasi sifat atau watak tokoh tanpa menjelaskan bagaimana sifat tersebut dibangun melalui unsur-unsur sinematik. Padahal dalam film, karakter tidak hanya dibentuk melalui dialog, tetapi juga melalui ekspresi, tindakan, hubungan antar tokoh, tata visual, hingga komposisi adegan. Dengan menganalisis kedua aspek tersebut secara terpadu, penelitian ini tidak hanya menjelaskan karakter Annie Breuer sebagai hasil akhir, tapi juga mengungkap proses penokohan tersebut melalui berbagai teknik penokohan yang diterapkan Rupert Henning.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai penokohan dalam film telah banyak dilakukan dengan pendekatan yang beragam. Hanggur, Resen, dan Aryaningsih (2022) menganalisis tokoh utama dalam film *The Dictator* menggunakan teori Wellek dan Warren serta teori Kennedy mengenai jenis tokoh.

Sinaga dan Dewirsyah (2023) mengkaji film *Little Mom* menggunakan teori struktural Burhan Nurgiyantoro dengan fokus pada teknik *telling* dan *showing*. Sementara itu, Humaira, Rasyimah, dan Maulidawati (2024) meneliti tokoh utama dalam film Aceh Eumpang Breuh 13 menggunakan teknik analitik dan dramatik. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis penokohan masih didominasi oleh teori sastra umum sehingga belum banyak memanfaatkan teori yang secara khusus dirancang untuk analisis film. Selain itu, hingga penelitian ini dilakukan belum ditemukan kajian akademik yang secara khusus membahas tokoh Annie Breuer dalam film *Tiefwassertaucher unterm Dach*. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang memberikan peluang bagi penelitian ini untuk menghadirkan perspektif baru dalam kajian penokohan film.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik tokoh Annie Breuer berdasarkan dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis menggunakan teori Lajos Egri serta menganalisis teknik penokohan yang digunakan Rupert Henning dalam membangun penokohan tersebut berdasarkan teori Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie. Kombinasi kedua teori tersebut diharapkan mampu memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara karakteristik tokoh sebagai hasil dan teknik penokohan sebagai proses penokohan dalam film, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra dan film, khususnya dalam penelitian mengenai penokohan pada film Jerman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam representasi karakter tokoh melalui dialog, tindakan, ekspresi, serta unsur-unsur visual yang ditampilkan dalam film. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan konteks alamiahnya, sehingga lebih menekankan interpretasi daripada pengukuran kuantitatif. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan secara sistematis karakteristik Annie Breuer beserta proses pembentukannya melalui teknik penokohan yang digunakan sutradara. Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menerapkan metode analisis isi (*content analysis*), karena objek yang dikaji berupa teks audio-visual yang mengandung pesan, makna, dan representasi karakter tokoh. Sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawati, Rahman, Saksono, Karim, & Julaihah (2013) analisis isi dalam penelitian sastra dan bahasa digunakan untuk mengkaji secara sistematis unsur-unsur teks berdasarkan kategori tertentu guna mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Melalui analisis isi, setiap dialog, tindakan, ekspresi,

maupun unsur visual dianalisis berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan sesuai kerangka teori penelitian.

Sumber data penelitian berupa film *Tiefwassertaucher unterm Dach* karya Rupert Henning yang dirilis pada tahun 2024 melalui platform ARD Mediathek dengan durasi 1 jam 29 menit 4 detik. Film tersebut dibintangi oleh Martina Ebm sebagai Annie Breuer bersama sejumlah pemeran lain, seperti Hanno Koffler, Leopold Pallua, Ariana Stöckle, Safira Robens, Emma Filipović, Neda Rahmanian, Rainer Egger, Marcel Mohab, Olivia Goschler, Alexander Srtschin, Veronika Polly, Andrzej Jaslikowski, Tommy Fischnaller-Wachtler, Skye MacDonald, dan Benjamin Spindelberger. Adapun data penelitian berupa dialog, tindakan, ekspresi, dan unsur visual yang berkaitan dengan tokoh Annie Breuer. Data tersebut dipilih karena sesuai dengan teori teknik penokohan Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie yang menempatkan unsur audio-visual sebagai media utama pembentukan karakter dalam film.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi. Pada tahap pertama, peneliti menonton film secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai alur cerita, perkembangan karakter, serta konteks setiap adegan yang melibatkan Annie Breuer. Tahap berikutnya adalah teknik catat, yaitu mencatat dialog, tindakan, ekspresi, dan unsur visual yang relevan dengan indikator karakteristik maupun teknik penokohan. Setiap data dilengkapi dengan kode waktu (*time code*) untuk memudahkan proses verifikasi dan penelusuran ulang terhadap adegan yang dianalisis. Selanjutnya dilakukan teknik

dokumentasi melalui pengambilan tangkapan layar (*screenshot*) pada adegan-adegan yang menjadi data utama sehingga analisis memperoleh dukungan bukti visual.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, seluruh data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tiga dimensi karakter menurut Lajos Egri, yaitu dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik Annie Breuer secara menyeluruh. Selanjutnya, setiap karakteristik dianalisis menggunakan teori teknik penokohan Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie untuk mengetahui bagaimana tokoh tersebut dibangun melalui penampilan, dialog, tindakan *eksternal*, tindakan *internal*, reaksi tokoh lain, kontras (tokoh pembanding), karikatur dan *leitmotif*, maupun pemilihan nama. Tahap terakhir dilakukan dengan menghubungkan hasil identifikasi karakteristik dengan teknik penokohan sehingga diperoleh pemahaman mengenai hubungan antara tokoh sebagai hasil dan penokohan sebagai proses pembentukan karakter dalam film.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan teori tiga dimensi karakter Lajos Egri (1960) dan teori penokohan Joseph M. Boggs & Dennis W. Petrie (2022) terdapat 12 data karakteristik Annie Breuer dan 27 data teknik penokohan untuk membangun karakteristik tokoh, yaitu penampilan, dialog, tindakan *eksternal*, reaksi tokoh lain, dan kontras (tokoh pembanding). Dengan demikian, pembahasan tidak hanya menguraikan karakteristik yang dimiliki Annie Breuer, tapi juga menjelaskan proses penokohan

tersebut melalui unsur-unsur sinematik pada film.

1. Penokohan Annie Breuer Berdasarkan Dimensi Fisiologis

Dimensi fisiologis merupakan salah satu dimensi karakter yang dikemukakan oleh Lajos Egri. Dimensi ini mencakup kondisi biologis tokoh, seperti jenis kelamin, usia, postur tubuh, penampilan fisik, kesehatan, hingga ciri-ciri biologis lainnya. Dalam film *Tiefwassertaucher unterm Dach*, Rupert Henning membangun penokohan Annie Breuer terutama melalui indikator kesehatan. Kondisi fisiologis Annie ditampilkan secara bertahap melalui dialog, ekspresi, serta representasi visual yang memperlihatkan bahwa ia mengalami gangguan kesehatan yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga data yang menunjukkan karakteristik fisiologis Annie Breuer, yang seluruhnya berkaitan dengan kondisi kesehatannya.

Data 1. 00:17:21 – 00:17:51



Dialog:

Annie : *“Die sind fürn Hugo. Also schlicht und einfach fürn Hugo. Das sind keine Schlaftabletten, das sind, was weiß ich, Placebos.”*

Anoush : *“Ich kann Ihnen keine noch höhere Dosis verschreiben. Mit*

den Antipsychotika, di Sie nehmen, sollte es eigentlich ...”

Annie : *“Warum? Echt? Ich meine, das war jetzt ein paar Jahre lang echt ... ganz okay. Also nicht perfekt, aber echt okay. Warum kommt der Psychoscheiß jetzt wieder?”*

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Annie masih menjalani terapi medis dan mengonsumsi obat *antipsikotik* untuk menangani gangguan kesehatannya. Ia mengeluhkan bahwa obat tidur yang dikonsumsi tidak lagi memberikan efek sehingga menganggapnya hanya sebagai *placebo*. Selain itu, Annie mengungkapkan bahwa gangguan psikologis yang sebelumnya sempat membaik kini kembali muncul. Berdasarkan teori tiga dimensi karakter Lajos Egri, kondisi tersebut termasuk dalam indikator kesehatan pada dimensi fisiologis karena berkaitan dengan riwayat penyakit, penggunaan obat-obatan, dan kondisi biologis yang belum stabil. Dengan demikian, karakteristik fisiologis Annie pada data ini ditunjukkan melalui kondisi kesehatannya yang masih memerlukan penanganan medis secara berkelanjutan.

Rupert Henning membangun karakteristik tersebut melalui kombinasi teknik dialog, reaksi tokoh lain, dan penampilan sebagaimana dijelaskan oleh Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie. Dialog Annie mengungkapkan secara langsung keluhan mengenai kondisi kesehatannya, sedangkan respons Anoush sebagai dokter memberikan

penjelasan yang memperkuat bahwa gangguan tersebut merupakan masalah medis yang nyata. Penampilan Annie yang tampak lelah, berbicara dengan nada frustrasi, serta beberapa kali menghela napas semakin mempertegas dampak gangguan kesehatan terhadap kondisi fisiknya. Perpaduan ketiga teknik tersebut membuat penonton tidak hanya memahami kondisi Annie melalui percakapan, tetapi juga melalui representasi visual yang mendukung penokohnya.

Data 2. 00:18:08 – 00:18:13



Dialog:

Annie : *“Ich schlaf um vier oder fünf in der Früh ein, wenn überhaupt.”*

Anoush : *“Das ist natürlich nicht gut.”*

Pernyataan Annie menunjukkan bahwa ia mengalami kesulitan tidur hingga pukul empat atau lima pagi, bahkan terkadang tidak dapat tidur sama sekali. Dalam teori Lajos Egri, gangguan pola tidur merupakan bagian dari indikator kesehatan karena berhubungan langsung dengan kondisi biologis tubuh. Pola tidur yang tidak normal menunjukkan bahwa kebutuhan istirahat Annie tidak terpenuhi sehingga kondisi fisiknya belum berada dalam keadaan optimal. Penjelasan Anoush yang menyatakan bahwa kondisi tersebut tidak baik

semakin memperkuat bahwa gangguan tidur yang dialami Annie merupakan persoalan kesehatan yang memerlukan perhatian medis.

Penokohan Annie pada adegan ini dibangun melalui teknik dialog dan penampilan. Dialog memberikan informasi eksplisit mengenai kesulitan tidur yang dialaminya, sedangkan penampilan Annie memperlihatkan dampak gangguan tersebut melalui wajah yang pucat, kantung mata yang jelas, serta ekspresi lelah selama berbicara dengan Anoush. Dengan memadukan unsur verbal dan visual, Rupert Henning berhasil menggambarkan bahwa gangguan tidur bukan sekadar informasi yang disampaikan melalui dialog, tetapi juga tampak nyata pada kondisi fisik tokoh.

Data 3. 00:49:37 – 00:49:52



Dialog:

Annie : *“Was ist passiert?”*

Anoush : *“Man hat Sie der Donau gefischt, Sie haben jede Menge Wasser geschluckt, und Sie haben eine ziemlich heftige Gehirnerschütterung, weil Sie mit dem Schädel gegen die Bordwand eines Schiffes geknallt sind.”*

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Annie ditemukan setelah tenggelam di Sungai Donau, menelan banyak air,

dan mengalami gegar otak akibat kepalanya membentur lambung kapal. Berdasarkan teori Lajos Egri, cedera fisik yang dialami Annie termasuk dalam indikator kesehatan pada dimensi fisiologis karena menunjukkan penurunan kondisi biologis yang memerlukan perawatan medis. Pertanyaan Annie mengenai apa yang telah terjadi juga dipahami sebagai dampak langsung dari cedera kepala yang dialaminya, bukan sebagai karakteristik psikologis, sehingga tetap berada dalam ranah dimensi fisiologis.

Penokohan tersebut dibangun melalui teknik reaksi tokoh lain, dialog, dan penampilan. Penjelasan Anoush memberikan informasi medis mengenai tingkat keparahan cedera yang dialami Annie sehingga penonton memperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi kesehatannya. Dialog Annie memperlihatkan bahwa ia belum sepenuhnya menyadari peristiwa yang baru dialaminya, sedangkan penampilan Annie yang terbaring lemah di ranjang rumah sakit dengan ekspresi bingung memperkuat kondisi fisiknya secara visual. Kombinasi ketiga teknik tersebut menghasilkan penokohan yang realistis karena kondisi kesehatan Annie tidak hanya dijelaskan melalui percakapan, tetapi juga divisualisasikan secara meyakinkan kepada penonton.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik fisiologis Annie Breuer didominasi oleh indikator kesehatan. Seluruh data memperlihatkan bahwa kondisi biologis Annie menjadi dasar penokohnya sepanjang cerita.

Gangguan psikologis yang memerlukan terapi medis, kesulitan tidur yang berkepanjangan, hingga cedera fisik akibat kecelakaan menunjukkan bahwa kesehatan bukan sekadar latar belakang tokoh, tetapi menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan konflik dalam film. Temuan tersebut sejalan dengan teori tiga dimensi karakter Lajos Egri yang menyatakan bahwa kondisi biologis, khususnya kesehatan, merupakan salah satu unsur utama dalam dimensi fisiologis karena berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan karakter tokoh.

Selain menggambarkan kondisi kesehatan Annie, Rupert Henning juga menunjukkan bahwa perubahan fisiologis tokoh berkembang secara bertahap seiring meningkatnya konflik. Pada awal cerita, kondisi tersebut ditampilkan melalui ketergantungan Annie terhadap obat tidur dan obat *antipsikotik*. Konflik kemudian berkembang ketika Annie mengalami gangguan tidur yang semakin memperburuk kondisi fisiknya, hingga mencapai puncaknya setelah ia mengalami kecelakaan yang menyebabkan tenggelam di Sungai Donau dan menderita gegar otak. Urutan peristiwa tersebut memperlihatkan bahwa dimensi fisiologis Annie berkembang secara dinamis dan memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan alur cerita.

Dari sisi teknik penokohan, Rupert Henning membangun karakteristik fisiologis Annie melalui perpaduan dialog, penampilan, dan reaksi tokoh lain sebagaimana dikemukakan oleh

Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie. Dialog digunakan untuk mengungkapkan secara langsung keluhan Annie mengenai kondisi kesehatannya, seperti kesulitan tidur dan ketidakpuasan terhadap pengobatan yang dijalannya. Penampilan memperkuat informasi tersebut melalui representasi visual, misalnya wajah yang pucat, ekspresi lelah, gerak tubuh yang terbatas, serta kondisi Annie ketika menjalani perawatan di rumah sakit. Sementara itu, reaksi tokoh lain, terutama Anoush sebagai dokter, memberikan sudut pandang yang objektif mengenai kondisi medis Annie sehingga informasi yang diterima penonton tidak hanya berasal dari pengakuan tokoh utama, tetapi juga diperkuat oleh penilaian profesional.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa karakteristik fisiologis Annie Breuer dibangun melalui hubungan yang erat antara indikator kesehatan dan teknik penokohan yang digunakan Rupert Henning. Gangguan kesehatan yang dialami Annie tidak hanya berfungsi sebagai identitas biologis tokoh, tetapi juga menjadi unsur yang menggerakkan perkembangan cerita dan memperkuat kompleksitas karakternya. Melalui perpaduan dialog, penampilan, dan reaksi tokoh lain, Rupert Henning berhasil menghadirkan tokoh Annie Breuer sebagai tokoh yang realistis sehingga dimensi fisiologis menurut teori Lajos Egri dapat tergambarkan secara utuh dalam film *Tiefwassertaucher unterm Dach*.

2. Penokohan Annie Breuer Berdasarkan Dimensi Sosiologis

Dimensi sosiologis menurut Lajos Egri berkaitan dengan latar belakang sosial tokoh, seperti hubungan keluarga, pekerjaan, status sosial, lingkungan, hingga interaksi dengan lembaga sosial. Dimensi ini menjelaskan bahwa karakter seseorang tidak hanya dibentuk oleh kondisi pribadinya, tetapi juga oleh relasi sosial yang melingkupinya. Dalam film *Tiefwassertaucher unterm Dach*, karakter Annie Breuer dibangun melalui berbagai hubungan sosial yang memperlihatkan perannya sebagai ibu tunggal yang harus menghadapi tekanan keluarga, konflik hak asuh, serta intervensi lembaga sosial. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima data yang menunjukkan karakteristik Annie Breuer berdasarkan dimensi sosiologis.

Data 4. 00:04:19 – 00:04:35



Dialog:

Patrick : *“Die Kindsmutter ist ziemlich speziell und deine Karrierechancen im Ausland waren weitaus attraktiver.”*

Richard : *“Warte mal, wenn du das so sagst, hört es sich so an, als wäre ich einfach so nach England abgehauen. Ich meine, du weißt, wie Annie damals drauf war, oder? Und ich hab die ganze Zeit versucht, für uns eine Lösung zu finden. Und jetzt bin ich*

in Wien.”

Patrick : *“Welcome back. Aber immer schön positiv bleiben, mit deiner Qualifikation findest in Wien leicht an Job.”*

Richard : *“Ja, klar. Ist ja auch Wien und nicht Manchester.”*

Patrick : *“Heast!”*

Percakapan tersebut menunjukkan bahwa Richard pernah memilih bekerja di Inggris karena peluang karier yang lebih baik, sementara Annie tetap tinggal di Wina dan menjalankan tanggung jawab mengasuh anak-anak mereka. Dalam perspektif Lajos Egri, hubungan keluarga merupakan salah satu indikator utama dimensi sosiologis. Situasi tersebut memperlihatkan perubahan struktur keluarga yang mengharuskan Annie menjalankan peran sebagai ibu tunggal. Kondisi sosial Annie dibentuk oleh perubahan relasi keluarga, bukan semata-mata oleh kondisi ekonomi ataupun pilihan pribadi.

Rupert Henning membangun karakteristik tersebut melalui teknik reaksi tokoh lain dan kontras (tokoh pembandingan) sebagaimana dikemukakan Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie. Penonton memperoleh gambaran mengenai Annie melalui sudut pandang Richard dan Patrick tanpa kehadiran Annie dalam adegan tersebut. Selain itu, kontras antara Richard yang mengembangkan karier di luar negeri dengan Annie yang tetap memikul tanggung jawab keluarga memperjelas posisi sosial masing-masing tokoh.

Teknik tersebut membuat latar belakang sosial Annie dipahami secara bertahap melalui perspektif orang lain sehingga karakter terasa lebih alami dan realistis.

Data 5. 00:16:43 – 00:16:53



Dialog:

Tino : *“Ich hol Lena vom Hort ab, heute ist Mittwoch.”*

Annie : *“Mittwoch. Okay, meine Therapie, Dr. Cabrani, geht klar. Danke mein alleinerziehender Sohn. Was würd ich nur ohne dich machen?”*

Dialog tersebut menunjukkan bahwa keluarga Annie menerapkan pembagian peran dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih berstatus sebagai anak, Tino turut membantu menjalankan tanggung jawab keluarga ketika ibunya harus menjalani terapi. Ungkapan Annie yang menyebut Tino sebagai *“mein alleinerziehender Sohn”* memperlihatkan rasa terima kasih sekaligus kesadaran bahwa putranya telah memikul tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan anak seusianya.

Menurut teori tiga dimensi karakter Lajos Egri, hubungan keluarga dan pembagian peran dalam keluarga merupakan indikator dimensi sosiologis. Pada data ini, hubungan harmonis antara Annie dan Tino

menunjukkan adanya kerja sama dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Rupert Henning membangun karakteristik tersebut melalui teknik dialog, karena seluruh informasi mengenai hubungan keduanya diperoleh secara langsung melalui percakapan tanpa memerlukan narasi tambahan. Dialog menjadi media yang efektif untuk memperlihatkan kedekatan emosional sekaligus struktur sosial dalam keluarga Annie.

Data 6. 00:19:31 – 00:19:49



Dialog:

Annie : *“Was wollen Sie, mir die Kinder wegnehmen?”*

Anoush : *“Nein, ich möchte dafür sorgen, dass ihre Mutter stabil ist.”*

Annie : *“Ich lass die zwei nicht mehr allein, die haben es so schon schwer genug.”*

Anoush : *“Wenn Ihr Zustand sich weiter verschlechtert, müssen Sie sich so oder so stationär behandeln lassen. Da führt kein Weg dran vorbei, auch wegen der Kinder nicht.”*

Dialog tersebut memperlihatkan bahwa kekhawatiran terbesar Annie bukanlah kondisi kesehatannya, melainkan kemungkinan berpisah dengan kedua anaknya. Menurut Lajos Egri, hubungan keluarga dan peran sebagai orang tua merupakan bagian

penting dari dimensi sosiologis. Annie memandang identitasnya sebagai ibu sebagai tanggung jawab utama yang harus dipertahankan, bahkan ketika ia sedang menghadapi gangguan kesehatan mental.

Dalam adegan tersebut Rupert Henning memanfaatkan kombinasi teknik dialog, reaksi tokoh lain, dan penampilan. Dialog Annie mengungkapkan kecemasannya secara eksplisit, sedangkan tanggapan Anoush memberikan sudut pandang yang lebih objektif mengenai kondisi Annie. Di sisi lain, ekspresi wajah yang tegang, tatapan serius, dan nada bicara yang penuh kecemasan memperkuat gambaran visual mengenai besarnya kepedulian Annie terhadap anak-anaknya. Kombinasi ketiga teknik tersebut membuat tokoh Annie sebagai seorang ibu terasa autentik dan emosional.

Data 7. 00:39:32 – 00:39:42



Dialog:

“Der Richard und sein Anwalt, die machen Druck. Sie glauben, dass ich nicht für die Lena sorgen kann. Deswegen wollen sie bei Gericht durchsetzen, dass ich die alleinige Obsorge verliere.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran Annie sebagai ibu tidak

lagi dipersoalkan hanya dalam lingkup keluarga, tapi juga telah memasuki ranah hukum. Menurut teori Lajos Egri, hubungan keluarga dan kedudukan dalam keluarga merupakan indikator dimensi sosiologis yang sangat menentukan perkembangan karakter. Gugatan hak asuh tersebut memperlihatkan bahwa posisi sosial Annie sebagai orang tua sedang dipertanyakan sehingga ia harus mempertahankan hak asuh anaknya melalui jalur hukum.

Penokohan tersebut kembali dibangun melalui perpaduan teknik dialog, reaksi tokoh lain, dan penampilan. Dialog menjelaskan konflik yang sedang berlangsung, tindakan Richard menjadi bentuk reaksi tokoh lain yang memengaruhi perkembangan karakteristik Annie, sedangkan ekspresi sedih dan nada bicara yang pelan memperlihatkan tekanan emosional yang sedang dialaminya. Rupert Henning berhasil memperlihatkan bahwa konflik sosial tidak hanya disampaikan melalui alur cerita, tapi juga melalui representasi visual yang mendukung perkembangan karakteristik tokoh utama.

Data 8. 00:39:53 – 00:39:56



Dialog:

“Das Jugendamt will checken, ob ich für euch sorgen kann.”

Keterlibatan *Jugendamt* menunjukkan bahwa kehidupan keluarga Annie tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan antar anggota keluarga, tapi juga oleh lembaga sosial yang memiliki kewenangan dalam perlindungan anak. Berdasarkan teori Lajos Egri, hubungan dengan lembaga sosial merupakan salah satu indikator dimensi sosiologis. Posisi Annie sebagai ibu kini tidak hanya dinilai oleh keluarga, tapi juga oleh sistem sosial yang berlaku di masyarakat.

Rupert Henning kembali menggunakan teknik dialog, reaksi tokoh lain, dan penampilan untuk membangun karakteristik tersebut. Dialog Annie memberikan informasi mengenai proses yang sedang dihadapi, reaksi Tino memperlihatkan bahwa persoalan tersebut turut memengaruhi dinamika keluarga, sedangkan ekspresi Annie yang tampak serius dan cemas memperkuat tekanan sosial yang dirasakannya. Dengan demikian, konflik Annie tidak hanya dipahami sebagai konflik pribadi, tetapi juga sebagai konsekuensi dari relasinya dengan institusi sosial yang memiliki otoritas terhadap kehidupan keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi sosiologis Annie Breuer didominasi oleh hubungan keluarga dan peran sebagai ibu tunggal. Seluruh data memperlihatkan bahwa identitas sosial Annie dibentuk melalui interaksinya dengan mantan pasangan, anak-anak, tenaga kesehatan, serta lembaga perlindungan anak. Dengan demikian, penokohan Annie tidak hanya berkembang melalui konflik

internal, tapi juga melalui berbagai relasi sosial yang terus berubah sepanjang alur cerita.

Temuan ini sejalan dengan teori Lajos Egri yang menyatakan bahwa karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat ia hidup. Dalam film *Tiefwassertaucher unterm Dach*, kondisi sosial Annie menjadi faktor yang menentukan berbagai keputusan yang diambilnya. Perannya sebagai ibu tunggal membuat setiap persoalan kesehatan, ekonomi, maupun hukum selalu berkaitan dengan tanggung jawabnya terhadap kedua anaknya. Oleh karena itu, hubungan keluarga menjadi dimensi sosiologis yang paling dominan dalam pembentukan karakteristik Annie.

Dari sisi teknik penokohan, Rupert Henning paling banyak memanfaatkan dialog, reaksi tokoh lain, dan penampilan untuk membangun dimensi sosiologis Annie. Dialog berfungsi mengungkap hubungan sosial dan konflik keluarga secara langsung, reaksi tokoh lain memberikan sudut pandang objektif terhadap posisi Annie dalam lingkungan sosialnya, sedangkan penampilan memperkuat makna dialog melalui ekspresi, bahasa tubuh, dan intonasi. Selain itu, pada awal film digunakan pula teknik kontras (tokoh pembandingan) melalui perbandingan antara Annie dan Richard sehingga latar sosial Annie menjadi lebih jelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Rupert Henning berhasil membangun penokohan

Annie Breuer sebagai seorang ibu tunggal yang realistis melalui perpaduan berbagai teknik penokohan. Karakteristik sosiologis Annie tidak hanya tampak dari statusnya sebagai ibu, tapi juga dari dinamika hubungan keluarga, konflik hak asuh, serta interaksinya dengan lembaga sosial. Seluruh unsur tersebut saling berkaitan sehingga membentuk karakter yang kompleks dan berkembang secara konsisten sepanjang cerita.

3. Penokohan Annie Breuer Berdasarkan Dimensi Psikologis

Dimensi psikologis menurut Lajos Egri berkaitan dengan kondisi kejiwaan tokoh yang meliputi emosi, motivasi, keinginan, ambisi, kecemasan, rasa takut, konflik batin, temperamen, kepribadian, sikap, dan cara berpikir. Dimensi ini menjelaskan bagaimana keadaan mental dan emosional memengaruhi tindakan, keputusan, serta perkembangan karakter dalam cerita. Dalam film *Tiefwassertaucher unterm Dach*, Rupert Henning membangun penokohan Annie Breuer melalui berbagai peristiwa yang memperlihatkan pertarungan batin, kecemasan, proses penerimaan diri, hingga upaya pemulihan yang dialaminya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat data yang menunjukkan karakteristik Annie Breuer berdasarkan dimensi psikologis.

Data 9. 00:19:16 – 00:19:18



Dialog:

*“Ich gehe nicht wieder in die Klinik.
Mach ich nicht.”*

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Annie memiliki keinginan dan sikap yang kuat untuk mempertahankan keputusannya meskipun sebelumnya telah menjalani penanganan medis. Berdasarkan teori tiga dimensi karakter Lajos Egri, keinginan, motivasi, dan sikap merupakan indikator dalam dimensi psikologis. Penolakan Annie tidak hanya menunjukkan kehendaknya untuk tidak kembali ke klinik, tapi juga memperlihatkan adanya konflik antara anjuran tenaga medis dengan keputusan pribadi yang ingin dipertahankannya. Dengan demikian, karakteristik psikologis Annie pada adegan ini ditunjukkan melalui indikator keinginan dan sikap.

Rupert Henning membangun karakteristik tersebut melalui teknik dialog sebagaimana dikemukakan oleh Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie. Kalimat yang singkat dan tegas memperlihatkan pendirian Annie terhadap keputusan yang telah diambil. Melalui dialog tersebut, penonton dapat memahami cara berpikir dan

sikap Annie tanpa memerlukan penjelasan naratif maupun penilaian dari tokoh lain. Teknik dialog menjadi sarana utama dalam memperlihatkan kondisi psikologis Annie secara langsung melalui perkataannya sendiri.

Data 10. 00:25:00 – 00:25:23



Dialog:

Richard : *“Was ist, wenn man dich dringend erreichen müsste, weil was mit Lena ist”*

Annie : *“Was ist mit der Lena? Ist was mit der Lena?”*

Richard : *“Was meinst du?”*

Annie : *“Richard, ist was mit der Lena?”*

Richard : *“Was?”*

Annie : *“Gott, was redest du denn für einen Scheiß? Lena!”*

Richard : *“Ich wollte einfach ...”*

Annie : *“Lena!”*

Richard : *“Kannst du dich beruhigen, bitte?”*

Annie : *“Lena!”*

Richard : *“Sie ist nicht bei mir.”*

Annie : *“Scheiße!”*

Percakapan tersebut menunjukkan bahwa Annie langsung bereaksi dengan panik ketika mendengar kemungkinan terjadi sesuatu pada putrinya kalau ia tidak memegang *Handphone*. Bahkan sebelum Richard menyelesaikan penjelasannya, Annie

berulang kali menanyakan keadaan Lena dan memanggil namanya. Berdasarkan teori Lajos Egri, emosi, motivasi, dan respons terhadap suatu situasi merupakan indikator dimensi psikologis. Reaksi spontan Annie memperlihatkan kecemasan yang besar sekaligus menunjukkan bahwa keselamatan Lena menjadi motivasi utama yang memengaruhi perilakunya.

Dalam adegan ini, Rupert Henning memadukan teknik dialog, reaksi tokoh lain, dan penampilan. Dialog Annie mengungkapkan kecemasannya secara langsung melalui pengulangan pertanyaan dan seruan kepada Lena. Reaksi Richard yang meminta Annie untuk menenangkan diri memperlihatkan bahwa kepanikan Annie juga disadari oleh tokoh lain. Selain itu, ekspresi wajah yang tegang, nada bicara yang meninggi, dan gerakan tubuh yang menunjukkan kepanikan semakin memperkuat keadaan emosional Annie. Kombinasi ketiga teknik tersebut menghasilkan penokohan yang mampu menggambarkan kondisi psikologis Annie secara utuh melalui unsur verbal maupun visual.

Data 11. 00:35:29 – 00:35:31



Dialog:

“Der Zustand der Kindesmutter ist labil. Annie verhält sich unkooperativ und sie vernachlässigt ihre

Obsorgepflicht.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Annie dipandang sebagai pribadi yang berada dalam kondisi tidak stabil, bersikap tidak kooperatif, dan dianggap mengabaikan tanggung jawabnya sebagai ibu. Berdasarkan teori Lajos Egri, sikap dan perilaku merupakan bagian dari indikator dimensi psikologis. Namun, informasi tersebut berasal dari sudut pandang Patrick sehingga tidak menunjukkan kondisi Annie secara langsung, melainkan menggambarkan bagaimana perilakunya dipersepsikan oleh lingkungan di tengah konflik hak asuh.

Rupert Henning membangun karakteristik Annie melalui teknik reaksi tokoh lain. Menurut Joseph M. Boggs & Dennis W. Petrie, pendapat atau penilaian tokoh lain merupakan salah satu cara membentuk karakter karena memberikan perspektif terhadap perilaku tokoh utama. Melalui penilaian Patrick, penonton memperoleh gambaran mengenai bagaimana kondisi psikologis Annie dipandang oleh orang lain sekaligus memahami bahwa persepsi tersebut menjadi bagian penting dalam perkembangan konflik cerita.

Data 12. 01:25:26 – 01:25:55



Dialog:

Lena : *“Musst du echt schon heute wieder zurück in die Klappe, Mami?”*

Tino : *“Klappe sagt man nicht.”*

Lena : *“Ja, ey, man sagt auch nichts mit vollem Mund.”*

Annie : *“In ein paar Wochen bin ich wieder da. Und dann bleibe ich.”*

Lena : *“Versprochen?”*

Annie : *“Versprochen. Die Ärztin meint, ich pack das. Wenn ich jetzt regelmäßig zur Therapie gehe und die neuen Medikamente nehme, dann pack ich das. Und ich weiß, ich muss mir keine Sorgen um euch machen. Weil das Haus passt auf euch auf. Prost!”*

Alle : *“Prost!”*

Dialog tersebut memperlihatkan perubahan sikap Annie dibandingkan dengan awal cerita. Jika sebelumnya ia menolak menjalani perawatan, pada adegan ini Annie justru menunjukkan kesediaan untuk kembali ke klinik, mengikuti terapi, dan mengonsumsi obat secara teratur sesuai anjuran dokter. Pengulangan kalimat *“ich pack das”* menunjukkan keyakinannya bahwa ia mampu melewati proses pemulihan. Selain itu, pernyataannya bahwa ia tidak lagi perlu mengkhawatirkan anak-anaknya menunjukkan perubahan cara pandang terhadap situasi yang sedang dihadapi. Berdasarkan teori Lajos Egri, karakteristik tersebut mencerminkan indikator keinginan, motivasi, dan sikap yang berkembang seiring perjalanan cerita.

Penokohan Annie pada adegan ini dibangun melalui kombinasi teknik dialog dan tindakan eksternal. Dialog mengungkapkan keyakinan Annie

terhadap proses pemulihan yang akan dijalannya, sedangkan tindakan untuk kembali ke klinik, menjalani terapi, dan mengonsumsi obat memperlihatkan bahwa perubahan tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata. Adegan ketika Annie mengangkat gelas bersama Tino, Lena, dan para tetangganya sambil mengucapkan *“Prost!”* turut memperkuat bahwa proses pemulihan tersebut berlangsung dengan dukungan orang-orang di sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik psikologis Annie Breuer didominasi oleh keinginan, sikap, emosi, dan motivasi yang berkembang secara bertahap sepanjang alur cerita. Pada awal film, Annie digambarkan sebagai tokoh yang menolak kembali menjalani perawatan di klinik sebagai bentuk keinginannya mempertahankan keputusan pribadi. Seiring berkembangnya konflik, ia menunjukkan kecemasan yang besar terhadap keselamatan Lena, menghadapi penilaian negatif dari lingkungan dalam konflik hak asuh, hingga akhirnya menerima terapi dan pengobatan sebagai bagian dari proses pemulihan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kondisi psikologis Annie bersifat dinamis dan berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Lajos Egri yang menyatakan bahwa dimensi psikologis mencakup emosi, motivasi, keinginan, dan sikap yang memengaruhi tindakan tokoh. Dalam film *Tiefwassertaucher unterm Dach*, perkembangan psikologis Annie terlihat melalui perubahan cara berpikir

dan pengambilan keputusan. Penolakan terhadap perawatan pada awal cerita bertransformasi menjadi kesediaan menjalani terapi setelah Annie menyadari pentingnya proses pemulihan bagi dirinya maupun kedua anaknya. Dengan demikian, dimensi psikologis menjadi aspek yang paling memperlihatkan perkembangan tokoh Annie sepanjang cerita.

Dari sisi teknik penokohan, Rupert Henning membangun dimensi psikologis Annie melalui perpaduan dialog, penampilan, reaksi tokoh lain, dan tindakan eksternal sebagaimana dijelaskan oleh Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie. Dialog menjadi teknik yang paling dominan karena digunakan untuk mengungkapkan keinginan, kecemasan, keyakinan, serta perubahan sikap Annie secara langsung. Penampilan memperkuat kondisi emosional melalui ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh, sedangkan reaksi tokoh lain memberikan sudut pandang objektif mengenai kondisi Annie. Di samping itu, tindakan *eksternal* menunjukkan bahwa perubahan psikologis Annie tidak berhenti pada ucapan, tetapi diwujudkan melalui keputusan untuk kembali menjalani terapi dan mengikuti pengobatan.

Secara keseluruhan, Rupert Henning berhasil membangun penokohan Annie Breuer sebagai tokoh yang mengalami perkembangan psikologis secara konsisten. Perjalanan Annie dari penolakan terhadap perawatan menuju penerimaan dan upaya pemulihan menunjukkan bahwa perubahan karakter dibentuk melalui

hubungan yang erat antara kondisi psikologis dan teknik penokohan. Dengan memadukan dialog, penampilan, reaksi tokoh lain, dan tindakan eksternal, Rupert Henning mampu merepresentasikan indikator keinginan, emosi, motivasi, dan sikap menurut teori Lajos Egri secara utuh sehingga tokoh Annie tampil kompleks, realistis, dan berkembang selaras dengan konflik yang membangun keseluruhan cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penokohan Annie Breuer dalam film *Tiefwassertaucher unterm Dach* karya Rupert Henning dibangun melalui tiga dimensi karakter menurut Lajos Egri, yaitu dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Pada dimensi fisiologis, Annie ditampilkan sebagai tokoh yang mengalami berbagai gangguan kesehatan, seperti insomnia, menjalani pengobatan *antipsikotik*, serta mengalami cedera setelah kecelakaan, sehingga kondisi kesehatannya menjadi aspek penting dalam pembentukan karakteristik. Pada dimensi sosiologis, Annie digambarkan sebagai seorang ibu tunggal yang menghadapi konflik hak asuh anak, memiliki hubungan yang kompleks dengan keluarga dan lingkungan sosial, serta berada di bawah pengawasan *Jugendamt*. Sementara itu, dimensi psikologis menunjukkan perkembangan karakteristik Annie dari sosok yang menolak perawatan dan dipenuhi kecemasan menjadi pribadi yang bersedia menerima terapi dan menjalani proses pemulihan.

Penokohan Annie Breuer dibangun melalui kombinasi teknik penokohan yang dikemukakan oleh Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie, yaitu dialog, reaksi tokoh lain, penampilan, tindakan *eksternal*, dan kontras (tokoh pembanding). Dialog menjadi teknik yang paling dominan karena digunakan untuk mengungkap kondisi fisik, hubungan sosial, serta perkembangan psikologis Annie secara langsung. Sementara itu, teknik penampilan, reaksi tokoh lain, tindakan *eksternal*, dan kontras (tokoh pembanding) memperkuat pembentukan karakteristik melalui representasi visual, sudut pandang tokoh lain, tindakan yang dilakukan Annie, serta perbandingannya dengan tokoh lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Annie Breuer dibangun secara bertahap melalui keterkaitan antara dimensi karakter Lajos Egri dan teknik penokohan Joseph M. Boggs dan Dennis W. Petrie. Perpaduan ketiga dimensi karakter dengan berbagai teknik penokohan tersebut menghasilkan tokoh yang kompleks, realistis, dan berkembang secara konsisten seiring perkembangan alur cerita, sehingga memperlihatkan efektivitas Rupert Henning dalam membangun penokohan tokoh utama dalam film *Tiefwassertaucher unterm Dach*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Daulay, S. N. (2020). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

- Kajian Psikologi Sastra. UMSU Library.
- Egri, L. (1960). *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon and Schuster.
- Fathuriyah, S., Maizar, & Eddy. (2016). *Karakteristik Tokoh dalam Cerita Rakyat Jambi*. Repository UNJA.
- Hanggur, Y., Resen, I. W., & Aryaningsih, N. N. D., (2022). *Characterization of The Main Character in The Dictator Movie*. Journal of Language and Applied Linguistics, 3(2).
- Henning, R. (2024). *Tiefwassertaucher unterm Dach* [Film]. ARD Mediathek.
<https://www.ardmediathek.de/video/Y3JpZDovL21kci5kZS9zZW5kdW5nLzI4MTA2MC8yMDI1MTExOTIwMTUvZWluemVsc3R1ZWNrLW1kci1kYXMTtZXJzdGUtMTI4>
- Humaira, R., Rasyimah, & Maulidawati. (2024). *Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama dalam Film Aceh Eumpang Breuh 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo*. Kande, 5(2)
- Kemal, I. (2014). *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir*, 2(2).
- Klarer, M. (2005). *An Introduction to Literary Studies*. London and New York: Taylor & Francis e-Library.
- Kristantiningtyas, F. D. K., & Parnaningroem, R. R. D. W. (2025). *Penokohan Tokoh Binatang dalam Dongeng Die Bremer Stadtmusikanten*. Gerbang, 14(1).

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/gerbang/article/view/71016/51297>

- Kurniawati, W., Rahman, Y., Saksono, L., Karim, A., & Julaikah, D. I. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra dan Bahasa*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Minderop, A. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Petrie, D. W., & Boggs, J. M. (2022). *The Art of Watching Films (10th ed)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Ramdan, M., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T., (2020). *Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Film "Jokowi"*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(4).
- Rusviana, A. A. (2025). *Analisis Karakteristik Tokoh Utama dalam Film Finding Nemo*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).
- Sinaga, A. S., & Dewirsyah, A. R., (2023). *Analisis Penokohan dalam Film Little Mom Sutradara Guntur Soeharjanto*. Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, 3(1).
- Susanti, S. (2017). *Struktur Sastra Pada Film Rudi Habibie*. Diksatrasia, 1(2).